

SKRIPSI

INOVASI PELAYANAN PUBLIK KELAS PERAHU DI PULAU SALEMO
KABUPATEN PANGKEP

Disusun dan usulkan oleh:

M.AKHIR IKHWANUL RAMADHAN

105641104318



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	10/09/2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 exp
Harga	Sumb. Alumni
Nomor Jodok	-
No. klasifikasi	P/024/1PM/22 CP M.AK 1

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**INOVASI PELAYANAN PUBLIK KELAS PERAHU DI PULAU SALEMO
KABUPATEN PANGKEP**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan diusulkan oleh:

M.AKHIR IKHWANUL RAMADHAN

Nomor Stambuk: 105641104318

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian : Inovasi Pelayanan Publik Kelas Perahu di
Pulau Salemo Kabupaten Pangkep
Nama Mahasiswa : M.Akhir Ikhwanul Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 105641104318
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

Mengetahui

Dekan Ketua
Fisipol Unismuh Makassar

Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727

Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I
NBM. 1207 163

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 074/FPS/A.4-II/VIII/44/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 30 bulan Agustus tahun 2022

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

NBM: 730727



Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 992797

PENGUJI

1. **Dr. Hj. Fatmawati, M.Si**
2. **Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I**
3. **Ahmad Taufik, S.IP., M.AP**
4. **Hardianto Hawing, ST., MA**



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : M.Akhir Ikhwanul Ramadhan

Nomor Stambuk : 105641104318

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 30 Juli 2022

Yang Menyatakan,



M.Akhir Ikhwanul Ramadhan

ABSTRAK

M.Akhir Ikhwanul Ramadhan. 2022. *Inovasi Pelayanan Publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep* (dibimbing oleh Nuryanti Mustari dan Ahmad Harakan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep serta mengetahui faktor yang mempengaruhi inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah informan sebanyak 4 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dan teknik pengasabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelayanan pendidikan di Kabupaten Pangkep bahwa (1) keuntungan relatif, dengan munculnya layanan publik inovasi Kelas Perahu di tahun 2016, angka putus sekolah semakin berkurang setiap tahunnya, (2) Kompatibel, pada layanan inovasi tidak ada tekanan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, (3) Kompleksitas, layanan inovasi Kelas Perahu memudahkan anak-anak dalam memperoleh pembelajaran dan bersifat fleksibel (4) Triabilitas, inovasi Kelas Perahu telah direalisasikan dalam kehidupan masyarakat di kepulauan dan (5) Observabilitas, inovasi Kelas Perahu di Pulau Salemo memberi dampak positif bagi anak-anak, diantaranya jumlah anak yang tidak sekolah semakin berkurang. Inovasi pelayanan publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep didukung beberapa faktor, yaitu: (1) fleksibel atau memudahkan anak memperoleh pembelajaran, (2) model pembelajaran, dan (3) model pendampingan. Sedangkan faktor penghambat adalah: (1) *mindset* atau pola pikir anak-anak di Pulau Salemo, dan (2) terkendala cuaca, ombak dan hujan saat mengerjakan tugas di atas perahu.

Kata kunci : Pelayanan Publik, Kelas Perahu, Pulau Salemo, Kabupaten Pangkep.

KATA PENGANTAR

“ Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh “

Dengan memanjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan taufik-Nya jualah sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Inovasi Pelayanan Publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep” dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana ilmu pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga terkhusus kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I sebagai pembimbing II, yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini. Gagasan-gagasan beliau merupakan kenikmatan intelektual yang tak ternilai harganya. Semoga Allah SWT menggolongkan upaya-upaya beliau sebagai amal kebaikan.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada :

1. Orang tua tercinta yang senantiasa medoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr.H.Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membina fakultas ini dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Dr.Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membina jurusan ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah member bekal ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di lembaga ini.
6. Segenap staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.
7. Segenap rekan-rekan civitas akademika Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh teman-teman yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Teori dan Konsep.....	13
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Jumlah Sekolah di Kabupaten Pangkep tahun 2022	44
Tabel 4.2 Daftar Siswa Kelas Perahu.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang karena pendidikan yang baik dapat mengantarkan pada pekerjaan yang lebih baik sehingga mampu mengembangkan taraf hidupnya. Sejalan dengan itu menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Purwananti, 2016).

Mengenai hak dan kewajiban warga negara telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 bahwa 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, 3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, 4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, dan 5) setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Seiring dengan itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud juga mengungkapkan bahwa “Negara Indonesia memiliki jumlah siswa putus sekolah pada jenjang sekolah dasar sebanyak 39.213 siswa, pada jenjang sekolah menengah pertama sebanyak 38.702 siswa dan pada jenjang sekolah menengah keatas sebanyak 36.419 siswa. Sedangkan di provinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah siswa putus sekolah pada jenjang sekolah dasar sebanyak 2.550 siswa, pada jenjang sekolah menengah pertama sebanyak 1.640 siswa dan pada jenjang sekolah menengah keatas sebanyak 1.384 siswa”.

Inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, akan tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan inovasi. Inovasi adalah suatu gagasan, praktek atau objek suatu benda yang dipandang baru oleh seseorang. Baru dalam pengertian bersifat relatif karena seseorang baru mengetahui atau baru menerima. Berdasarkan batasan tersebut munculnya inovasi karena ada permasalahan yang harus diatasi, upaya yang dilakukan adalah melalui inovasi (pembaharuan) (Nimawati & Zaqiah, 2020).

Inovasi harus berupa hasil pemikiran original, kreatif dan tidak konvensional. Dalam arti inovasi merupakan alternatif pemecahan masalah. Identifikasi masalah inilah yang mendorong dilakukannya penelitian dan pengembangan atau evaluasi kurikulum yang dirancang untuk menciptakan inovasi. Inovasi pada umumnya mengacu pada kata memperbaiki, mengubah, baik proses ataupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga lebih efektif dan efisien.

Hills, Gerald dalam (Hadiyati, 2011) bahwa inovasi didefinisikan sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya. Kemudian inovasi juga diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kehidupan. Inovasi dalam bahasa Inggris disebut *innovation* artinya segala sesuatu hal yang baru atau bersifat pembaharuan. Terkadang kata “inovasi” diterjemahkan sebagai sebuah penemuan, karena biasanya sesuatu yang baru merupakan hasil dari penemuan. Kemudian kata “penemuan” digunakan pula untuk makna dari *discovery* dan *invention*, sehingga terdapat tiga kata yang hampir sepadan maknanya yaitu *inovasi*, *discoveri*, dan *invensi*, karena ketiganya mengandung arti ditemukannya sesuatu yang baru. *Discoveri* merupakan penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sejak lama hanya saja baru ditemukan, sedangkan *invensi* berarti suatu penemuan yang benar-benar baru dan belum ada sebelumnya.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa inovasi dapat terjadi melalui dua cara yaitu *dicoveri* dan *invensi*. Inovasi dapat diartikan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invensi* maupun *diskoveri*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Pemahaman inovasi akhirnya menjadi luas tetapi pada dasarnya inovasi merupakan suatu proses yang tidak hanya sebatas menciptakan ide atau pemikiran baru. Ide tersebut harus diimplementasikan melalui sebuah proses adopsi, dan adopsi adalah keputusan untuk menggunakan

inovasi secara keseluruhan sebagai cara tindakan yang terbaik. Proses adopsi inovasi biasanya berupa perubahan (*change*), baik secara bertahap (*incremental*), radikal (*radical*), atau perubahan bentuk (*transformation*). Senada dengan hal tersebut sejatinya memang inovasi pendidikan digulirkan untuk menyelesaikan masalah yang ada, kemudian efektifitas dan efisiensi, dan menitik beratkan pada sistem.

Telah menjadi keyakinan semua bangsa di dunia, bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. (Suyanto 2003, Raharjo, 2013) menyatakan bahwa seorang presiden negara paling maju di dunia, masih tetap mengakui bahwa investasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam kemajuan bangsa. "*As a nation, we now invest more in education than in defense*". Oleh sebab itu, di era global seperti saat ini, manakala suatu pemerintahan tidak memperdulikan pembangunan sektor pendidikan secara serius dan berkelanjutan, mudah diprediksi bahwa pemerintahan negara itu dalam jangka panjang justru akan menjebak mayoritas rakyatnya memasuki dunia keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemerintah Republik Indonesia dalam membangun pendidikan di Indonesia berpegang pada salah tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan tujuan yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, dalam batang tubuh konstitusi itu diantaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31 dan Pasal 32, juga mengamanatkan, bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan

nasional. Sistem pendidikan nasional yang terbaru ini diwujudkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Raharjo, 2013).

Kabupaten Pangkep merupakan kepulauan yang terdiri dari darat, laut dan pegunungan terdapat 13 kecamatan. Dengan jumlah pulau sebanyak 115 yang tersebar dalam gugusan kepulauan. Bagi penduduk yang tinggal di wilayah kepulauan Kabupaten Pangkep umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, untuk memenuhi kehidupan sehari-hari anak-anak ikut serta untuk membantu pekerjaan orang tua dilaut. Itulah yang menjadi salah satu penyebab banyaknya anak putus sekolah di wilayah kepulauan Kabupaten Pangkep. Anak yang tinggal di wilayah kepulauan juga memiliki hak yang sama dengan anak lainnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi kehidupannya. Seperti yang diatur oleh UUD 1945 pasal 31 yang mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Sehubungan data PISA yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) jumlah angka putus sekolah di Indonesia masih sangat tinggi khususnya pada wilayah pedesaan maupun wilayah kepulauan seperti pulau yang terdapat di Kabupaten Pangkep (Sari, 2019).

Data jumlah siswa di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara pada tingkat SD sebanyak 1665 orang, siswa SMP sebanyak 634 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 102 siswa tingkat SD dan sebanyak 72 siswa tingkat SMP ikut melaut. Untuk mengurangi angka putus sekolah yang berada di wilayah kepulauan

pangkep, Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep membuat inovasi kelas perahu di pulau Salemo Kecamatan Likang Tupabiring Utara, inovasi ini sangat membantu bagi anak yang melaut karena mereka membantu orangtua mencari nafkah sehingga mereka tetap bisa mengenyam pendidikan dan terdaftar sebagai siswa di sekolahnya masing-masing.

Dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Pangkep, maka diperlukan inovasi pelayanan publik dalam dunia pendidikan. Pelayanan publik merupakan kewajiban konstitusional negara, jadi pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pelayanan publik yang sebaik-baiknya kepada masyarakat. Inovasi pelayanan publik merupakan kumpulan ide dan gagasan yang dijadikan terobosan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Kelas Perahu merupakan salah satu inovasi pelayanan publik yang mendapatkan penghargaan Inovasi Pelayanan Publik Top 40 di Bidang Pendidikan se-Indonesia pada tahun 2018. Inovasi tersebut merupakan salah satu kontribusi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak pulau yang sembari membantu orang tuanya.

Kelas Perahu adalah tempat belajar bagi siswa pada perahu yang digunakannya untuk melaut. Seperti yang dijelaskan oleh Rukmini bahwa: "Pelayanan pendidikan melalui layanan "Kelas Perahu" memberikan kesempatan kepada semua anak untuk tetap bersekolah, baik yang terdaftar di sekolah reguler oleh pemerintah maupun yang dikelola masyarakat yang bersifat ramah anak. Kelas perahu ini sudah berlangsung selama kurang lebih 3 tahun" (Sultan et al., 2021).

Sejak tahun 2016 kelompok rentang ini dijangkau melalui layanan kelas perahu yang lebih memberi kesempatan pada siswa yang melaut secara kontekstual melalui guru yang berkomitmen untuk secara aktif memberikan layanan secara ikhlas agar siswa yang dari perahu ke perahu dari kegiatan sosialisasi kepada masyarakat kepulauan agar peserta didik yang selama ini putus sekolah karena melaut dapat kembali lagi bersekolah dengan ikut serta dalam layanan kelas perahu. Siswa yang putus sekolah tersebut umurnya berada pada usia 12 tahun atau pada tingkat kelas VI SD atau pada tingkat SMP. Usia inilah yang menjadi prioritas pelayanan kelas perahu, karena usia ini produktif membantu orang tuanya melaut dan orang tua siswa sangat berperan untuk mereka (Sultan et al., 2021).

Mengurangi angka putus sekolah tanpa menghilangkan budaya keseharian anak yang hidup di daerah pesisir dan kepulauan ataupun anak-anak yang terpaksa mengikuti orangtuanya melaut bukanlah suatu perkara yang mudah. Berdasarkan pada kondisi yang ada dan terjadi tersebut menginspirasi lahirnya suatu inovasi yang menyatukan dua kepentingan siswa yang tetap dapat membantu orangtuanya melaut tanpa meninggalkan pendidikannya yaitu layanan khusus yang dikenal dengan layanan kelas perahu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Inovasi Pelayanan Publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara akademik menjadi informasi kajian-kajian ilmiah yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan saran serta informasi kepada pemerintah Kabupaten Pangkep tentang inovasi pelayanan publik kelas perahu.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat memperkaya teori yang digunakan. Berdasarkan hasil penelusuran berbagai penelitian maupun literatur kepustakaan yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti tidak menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian serupa dengan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun hasil penelusuran beberapa literatur kepustakaan yang dimaksud, antara lain:

Nama/ Tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Ansori & Sari, 2020)	Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi pendidikan mencakup perubahan yang baru, untuk meningkatkan kemampuan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Yang didalamnya ada teknologi, sumber daya manusia dan kebijakan pemerintah. Ketiga hal tersebut memegang peranan penting yang harus kolaborasi, tidak bisa berjalan sendiri-</p>	<p>Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan dalam pencapaian tujuan pendidikan dimasa.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Aan Ansori dan Ahmad Fitriyadi Sarifokus pada inovasi pendidikan di masa pandemi Covid-19. Sedangkan yang diteliti penulis adalah fokus pada Inovasi Pelayanan Publik Kelas Perahu di pulau salemo Kabupaten Pangkep.</p>

		sendiri, sinergitas diperlukan untuk membangun pendidikan.		
--	--	---	--	--

Sumber: hasil kajian penulis, 2022.

Nama/ Tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Nur Malitasari Kartini, 2019)	Inovasi Pelayanan Publik Papa Sehat di SDN 81 Kalukubodo Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (a) Keuntungan Relatif, dari adanya program inovasi PAPA SEHAT ini peserta didik lebih meningkat daya kesehatan dan meningkatkan semangat belajar di sekolah. (b) Kesesuaian, inovasi PAPA SEHAT tersebut sesuai dengan aturan karena sebetulnya inovasi ini bekerjasama dengan dinas kesehatan. Jadi, setiap bulannya puskesmas terjadwal kesekolah untuk mengecek kesehatan peserta didik. (c) Kerumitan pada saat terlaksananya inovasi ini yaitu bahwa masih ada peserta didik belum terbiasa menggunakan papan kontrol sehat yang ada di kelas sekolah karena belum paham akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. (d) Adapun faktor pendukung pada SDN 81 Kalukubodo	Sama-sama fokus kepada kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam memberikan pelayanan publik.	Penelitian yang dilakukan Nur Malitasari Kartini fokus pada pelayanan public papa sehat. Sedangkan yang diteliti penulis adalah fokus pelayanan publik Kelas Perahu di pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

		<p>Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar karena adanya dukungan dari pemerintah Daerah dari segi anggaran APBD melalui DPA dinas pendidikan sehingga inovasi PAPA SEHAT ini dapat berhasil dijalankan dan pada tahun 2018 memperoleh penghargaan Top 40.</p> <p>(e) adanya orang tua yang menganggap bahwa anaknya di sekolah tidak perlu melakukan tugas kebersihan karena sudah ada penjaga sekolah yang bertanggung jawab untuk kebersihan, padahal dengan melakukan tugas kebersihan itu secara otomatis peserta didik bisa terbiasa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: hasil kajian penulis, 2022.

Nama/ Tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
(La'ali Nur Aida, Dewi Maryam, Fia Febiola, Sari Dian Agami, 2020)	Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual	Hasil dari penelitian ini dengan perkembangan teknologi, pengaksesan media audivisual dalam pembelajaran semakin mudah. Situs paling populer yang menyediakan akses media audiovisual yaitu	Memiliki subjek penelitian yang sama yakni tentang inovasi pendidikan	Penelitian yang dilakukan La'ali Nur Aida, Dewi Maryam, Fia Febiola, Sari Dian Agami dalam Pendidikan Islam. Sedangkan yang

		<p>Youtube. Peran pendidik dalam pemutaran video pembelajaran sebagai pembimbing. Sehingga dengan media ini dapat membentuk efektifitas belajar. Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses. Contoh media pembelajaran audio visual berupa video dan film yang memuat tentang materi pembelajaran. Dalam inovasi media pembelajaran PAI menggunakan audio visual, materi berupa video atau film dapat dengan mudah diakses dalam situs online, salah satunya melalui Youtube. Media audio visual membantu siswa dalam memahami materi lebih mudah daripada hanya mendengarkan guru berceramah. Pengaplikasian media audio visual sangat cocok untuk menerangkan materi rumit seperti fiqih dan sejarah kebudayaan islam.</p>		<p>diteliti penulis adalah fokus pada pelayanan publik kelas perahu di pulau Salemo Kabupaten Pangkep.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: hasil kajian penulis, 2022.

Perbedaan secara umum penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah di lihat dari segi fokus dan lokus dari penelitian sehingga sangatlah berbeda apa yang menjadi penelitian yang dilakukan dari beberapa penelitian sebelumnya, dilihat dari segi tempat penelitian dan perilaku yang akan diteliti.

B. Teori dan Konsep

1. Teori Pelayanan Publik

Secara etimologi pelayanan publik terdiri dari dua kata yakni pelayanan dan publik. Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna. Sedangkan publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berfikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki (Mahsyar, A., 2011). Secara terminology pelayanan publik adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh institusi pemerintah pusat atau daerah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundang-undangan.

Menurut (Moenir, HAS., 2001) Pelayanan publik adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Tujuan pelayanan publik adalah mempersiapkan pelayanan publik tersebut yang dikehendaki atau dibutuhkan oleh publik, dan bagaimana menyatakan dengan tepat kepada publik mengenai pilihannya dan cara mengaksesnya yang direncanakan dan disediakan oleh pemerintah. Pelaksanaan suatu pelayanan publik terdapat beberapa faktor yang mendukung yaitu:

a. Kesadaran pegawai

- a. Unit kerja atau pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan penyelesaian atau persoalan dalam pelaksanaan pelayanan publik.
 - b. Rincian biaya pelayanan publik dan tatacara pembayaran.
2. Kepastian waktu, yaitu pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
 3. Akurasi, yaitu produk layanan publik diterima dengan benar, tepat dan sah.
 4. Keamanan, yaitu proses dan produk pelayanan publik memberikan rasa aman dan kepastian hukum.
 5. Tanggung jawab, yaitu pimpinan penyelenggara pelayanan publik atau pejabat yang dirujuk bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan dan penyesuaian keluhan atau persoalan dalam pelaksanaan pelayanan publik.
 6. Kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu tersediannya sarana dan prasarana kerja, peralatan kerja dan pendukung lainnya yang memadai termasuk penyedia sarana teknologi telekomunikasi dan informasi (telematika).
 7. Kemudahan akses, yaitu tempat dan lokasi serta sarana dan pelayanan yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat dan dapat memanfaatkan teknologi telematika.
 8. Kedisiplinan, kesopanan dan keramahan, yaitu memberi pelayanan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah serta memberikan pelayanan dengan ikhlas.
 9. Kenyamanan, yaitu lingkungan pelayanan harus tertib, teratur, disediakan ruang tunggu yang nyaman, bersih, rapih, lingkungan yang indah, dan sehat.

Serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung layanan, seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah dan lain-lainnya.

Jenis-jenis pelayanan publik adalah:

1. Pelayanan Administratif yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk dokumen resmi yang dibutuhkan oleh publik. Contohnya status kewarganegaraan.
2. Pelayanan Jasa yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk jasa yang dibutuhkan oleh publik, contohnya pendidikan, dan pemeliharaan kesehatan.
3. Pelayanan barang yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk/ jenis barang yang digunakan oleh publik, contohnya jaringan telepon, penyediaan tenaga listrik, air bersih, dan sebagainya.

Pelayanan publik menjadi suatu sistem yang dibangun dalam pemerintahan untuk memenuhi unsur kepentingan rakyat. Pelayanan publik digunakan untuk memberikan pelayanan yang diberikan kepada warga negara secara baik dan profesional baik jasa, barang, atau administratif sebagai bagian dari keperluan masyarakat. Pelayanan publik yang baik memberikan kepuasan terhadap masyarakat atas pelayanan tersebut. Dalam pemberian pelayanan, menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakannya secara profesional, akuntabel dan optimal. Pelayanan yang optimal adalah harapan semua masyarakat agar tercipta kualitas pelayanan yang lebih baik (Mahsyar, A., 2011).

Optimalisasi pelayanan publik menurut (Hayat, 2015) yaitu memberikan pelayanan secara profesional dan berkualitas yang mempunyai implikasi positif terhadap kepuasan masyarakat. Profesionalitas pelayanan ditunjang oleh sikap dan

perilaku dalam pemberian layanan. Sumber daya manusia menjadi indikator penting dalam pelayanan publik. Keberadaan sumber daya aparatur adalah unsur utama dalam pemberian pelayanan. Karena 29 birokrasi menjadi aktor utama yang langsung bersentuhan dengan masyarakat sebagai penerima layanan. Aparatur negara menjadi kunci keberhasilan pelayanan publik pada instansi atau lembaga pemerintah. Jika aparaturnya kompeten, maka pelayanan dapat dijalankan sebagaimana mestinya, tentunya kualitas layanan yang diberikan juga berpengaruh terhadap aspek yang dilayaninya. Yakni, kualitas pelayanan publik ditentukan oleh siapa yang memberikan pelayanan.

Esensi pelayanan publik sebenarnya sudah termasuk dalam Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004. Namun undang-undang tersebut dianggap belum dapat memberikan kepastian hukum, sehingga kemudian muncullah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Undang-Undang tersebut memberikan penguatan dan kepastian hukum untuk melayani dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu undang-undang tersebut harus dapat terimplementasikan dari hal-hal teknis dan praktis hingga bisa dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan. Karena implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan dan inovasi suatu tindakan praktis hingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap, maka undang-undang tersebut dapat diimplementasikan dalam beberapa regulasi melalui perundang-undangan atau peraturan lanjutan tingkat daerah.

2. Konsep Inovasi Pelayanan Publik

Inovasi bukanlah sebuah upaya yang bisa dilakukan dalam waktu semalam ataupun yang singkat. Walaupun akar dari inovasi adalah individu, inovasi secara umum terjadi dalam perusahaan. Inovasi dilihat sebagai hasil interaksi dari proses interaktif dan non linear antara perusahaan dan lingkungannya. Artinya adalah inovasi tidak bisa dilepaskan dari hasil interaksi individu sebagai akar inovasi dalam perusahaan dengan dunia di dalam maupun di luar perusahaan, di mana interaksi non linier dengan lingkungannya tidak mungkin hanya terjadi dengan satu stakeholder saja, karena ide untuk memperoleh inovasi bisa didasarkan juga kepada kejadian-kejadian yang terjadi di luar perusahaan, ketidakkongruenan persepsi dan realita yang bisa juga berkaitan dengan konsumen, perubahan dalam pasar dan industri, perubahan dalam demografis, perubahan dalam sikap dan prioritas pembeli (Mulyono, 2008).

Kemampuan inovasi *entrepreneur* dalam tulisan ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebuah inovasi akan berbeda pada satu perusahaan dibandingkan dengan yang lainnya dikarenakan beberapa determinan yang bisa mendorong atau terutama menghambat inovasi. Inovasi didefinisikan sebagai sebuah proses kreatif yang jelas dan mengubah output yang berbeda dengan dampak yang signifikan pada pasar.

Dalam literatur modern, ada berbagai pengertian yang beragam dan perspektif yang mencoba memaknainya. Inovasi adalah kegiatan yang meliputi seluruh proses menciptakan dan menawarkan jasa atau barang baik yang sifatnya baru lebih baik atau lebih murah dibandingkan dengan yang tersedia sebelumnya.

Pengertian ini menekankan pemahaman inovasi sebagai sebuah kegiatan (proses) penemuan (*invention*).

Inovasi adalah ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *invention* maupun *discovery*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu (Syam, Raodah., 2019).

Inovasi adalah ide baru, cara mengerjakan sesuatu yang telah diperkenalkan atau diteliti (Oxford Advanced Learner's Dictionary). Damanpour dalam Suwarno (2008) dijelaskan bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses produksi yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi (Suwarno, Yogi, 2008).

Inovasi adalah realisasi ide yang unik/kreatif. Realisasi ini biasanya memerlukan solusi kreatif bagi masalah yang muncul dari sejak ide dimunculkan sampai menjadi sebuah produk.

Inovasi pendidikan adalah inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, baik produk maupun sistem. Produk misalnya, guru menciptakan sebuah media pembelajaran, dan sistem misalnya, cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Jannah, 2015).

Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau *discovery* (baru

Adapun ciri-ciri suatu inovasi yang dikemukakan (Syafaruddin, 2012. Kadi & Awwaliyah, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keuntungan relatif, yaitu sejauh mana satu inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Bermanfaat atau tidaknya suatu inovasi, dapat diukur berdasarkan nilai kemanfaatannya, baik dalam aspek ekonomi, sosial, kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Dengan semakin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi. Dalam hal ini penggunaan kompor gas yang lebih hemat telah memberikan keuntungan pada banyak pihak.
- 2) Kedua, bersifat “kompatibel”, yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman lalu dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Seperti halnya penyebaran alat kontrasepsi di masyarakat, yang mana menurut kepercayaan dan dogma agama mereka dianggap sebagai sesuatu yang kontroversial, sehingga penyebaran inovasi menjadi lambat, bahkan terhambat.
- 3) Ketiga, bersifat “kompleksitas”, yaitu suatu inovasi memiliki tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerimanya. Misalnya, penyuluh kesehatan memberitahu masyarakat pedesaan untuk membiasakan memasak air yang akan diminum. Sedangkan masyarakat tidak mengetahui tentang teori penyebaran penyakit melalui kuman yang terdapat pada air minum, tentu saja penyuluhan, ajakan atau imbauan tersebut sukar

untuk diterima, sebelum penyuluh kesehatan memberikan pengarahan tentang penyebaran berbagai penyakit yang berasal dari air minum dan sanitasi yang tidak sehat.

- 4) Keempat, bersifat “triabilitas”, yaitu suatu inovasi yang ada apakah dapat dicoba atau tidak dalam kehidupan penerima. Suatu inovasi harus benar-benar dapat dicobakan oleh penerima. Misalnya, penyebaran secara luas penggunaan bibit unggul padi “gogo” akan cepat diterima oleh masyarakat jika masyarakat dapat mencoba dulu untuk menanam dan dapat melihat hasilnya.
- 5) Kelima, bersifat “observabilitas”, yaitu suatu inovasi benar-benar dapat diamati hasilnya atau keuntungannya. Karena itu inovasi harus mudah diamati hasil yang ditimbulkannya. Misalnya, untuk mengajak para petani yang tidak dapat membaca dan menulis dalam belajar membaca dan menulis. Namun tindakan tersebut tidak segera diikuti oleh para petani karena mereka tidak cepat melihat hasilnya secara nyata.

Secara umum inovasi memiliki atribut atau karakteristik. Ciri-ciri yang dimaksud menurut (Roger dalam Suwarno, 2008) antara lain sebagai berikut:

- a. *Relative Advantage* atau Keuntungan relatif. Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.
- b. *Compatibility* atau Kesesuaian. Inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau sesuai dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi

yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian proses transisi ke inovasi terbaru, juga dapat memudahkan proses adaptasi dan pembelajaran terhadap inovasi secara lebih cepat.

- c. *Complexity* atau Kerumitan. Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh menjadi lebih tinggi disbanding dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting (Suwarno, Yogi, 2008)

Menurut (Syafaruddin 2002, Suja'i, n.d.) faktor-faktor yang mempengaruhi proses inovasi pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi yang mendorong perlunya diadakan inovasi pendidikan jika dilacak biasanya bersumber pada dua hal yaitu:
 - a. Kemauan sekolah (lembaga pendidikan) untuk mengadakan respon terhadap tantangan kebutuhan masyarakat, dan
 - b. Adanya usaha untuk menggunakan sekolah (lembaga pendidikan) untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.
- 2) Adapun faktor-faktor pengaruh yang sangat besar terhadap kebutuhan adanya inovasi pendidikan itu sendiri adalah:
 - a. Faktor kegiatan belajar mengajar, yaitu: terjadinya pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang kurang professional, kurang efektif, dan kurang perhatian.

- b. Faktor internal dan eksternal, yaitu: siswa dan orang tua siswa. Siswa sebagai pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan, sementara orang tua siswa sebagai pihak yang mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses pendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana.
- c. System pendidikan, Pengelolaan/manajemen sekolah yang tidak efektif, kompleksitas pengorganisasian antara Depdiknas dan Depag.

Adapun tiga-tipe spektrum inovasi dalam sektor publik Halvorsen dkk (dalam Sangkala, 2014) sebagai berikut:

1. *Incremental innovation to radical innovation* (ditandai oleh tingkat perubahan, perbaikan inkremental terhadap produk, proses layanan yang sudah ada).
2. *Top down innovation to bottom-up innovation* (ditandai oleh mereka yang mengawali proses dan mengarah kepada perubahan perilaku dari top manajemen atau organisasi atau institusi di dalam hirarkhi, bermakna dari para pekerja di tingkat bawah seperti pegawai negeri, pelayanan masyarakat, dan pembuat kebijakan di level menengah).
3. *Needs led innovations and efficiency-led innovation* (ditandai apakah inovasi proses telah diawali untuk menyelesaikan masalah spesifik atau agar produk, layanan, atau prosedur yang sudah ada lebih efisien).

Kemudian tipe inovasi di sektor publik menurut Halvorsen (dalam Sangkala, 2014) adalah sebagai berikut :

- a. *A new or improved service* (pelayanan baru atau pelayanan yang diperbaiki),
- b. *Process innovation* (inovasi proses),
- c. *Administrative innovation* (inovasi administratif),
- d. *System innovation* (inovasi sistem), adalah sistem baru atau perubahan mendasar dari sistem yang ada dengan mendirikan organisasi baru atau bentuk baru kerjasama dan interaksi,
- e. *Conceptual innovation* (inovasi konseptual), adalah perubahan dalam outlook,
- f. *Radical change of rationality* (perubahan radikal), yang dimaksud adalah pergeseran pandangan umum atau mental matriks pegawai instansi pemerintah.

Dalam kaitannya dengan manajemen sektor publik, inovasi berarti penggunaan metode dan strategi desain kebijakan baru serta *standard operating system* yang baru bagi sektor publik untuk menyelesaikan persoalan publik.

Menurut Adriana Alberti and Guido Bertucci dalam UN (2006) inovasi dalam *governance* maupun administrasi publik merupakan suatu jawaban kreatif, efektif dan unik untuk menyelesaikan persoalan-persoalan baru atau sebagai jawaban baru atas masalah-masalah lama. Kemudian membagi jenis inovasi kepada beberapa jenis antara lain yaitu :

- a. Inovasi institutional, yang fokusnya adalah pembaruan lembaga yang telah berdiri atau pendirian institusi baru. Pembaharuan lembaga ini membutuhkan analisis dan kajian yang mendalam tentang keberadaan satu lembaga disektor publik. Lembaga yang dirasa tidak cukup efektif dan tidak memberikan kontribusi riil dalam penyelenggaraan publik perlu dilakukan perombakan atau dihilangkan agar tidak membebani anggaran publik.

- b. Inovasi organisasional, termasuk introduksi prosedur pekerjaan atau teknik manajemen baru dalam administrasi publik. Upaya menemukan metode dan mekanisme dalam penyelenggaraan publik sangat diperlukan, terutama metode-metode baru dalam aspek pengembangan kompetensi individu dan penerapan teknologi baru.
- c. Inovasi proses, fokusnya adalah pengembangan kualitas pemberian pelayanan publik. Proses pemberian layanan membutuhkan sentuhan-sentuhan inovasi terutama dalam hal *service delivery*, efisiensi layanan dan kemudahan akses layanan.
- d. Inovasi konseptual, fokusnya adalah bentuk-bentuk baru governance (seperti: pembuatan kebijakan yang interaktif, keterlibatan governance, reformasi penganggaran berbasis masyarakat dan jaringan horizontal) (UN, 2006).

3. Konsep Kualitas Pendidikan

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sementara itu menurut (Carter V. Good dalam Ahmadi 2014: 32- 33, dalam Purwananti, 2016), pendidikan diartikan sebagai :

- a) Seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran), dan

b) Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan murid; dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan selanjutnya,

Salah satu teori tentang kualitas yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan adalah *Teori Total Quality Management* (TQM). Teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah dapat dilihat dari tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, kemampuan sosial, dan kemampuan moral. Menurut teori ini, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya baik secara sadar maupun tidak. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga sekolah ke arah peningkatan mutu sekolah.

Tujuan pendidikan menurut (Purwananti, 2016) adalah setiap bangsa dan negara pasti menyelenggarakan sistem pendidikan yang bisa saja terjadi keberagaman dalam penyelenggarannya. Pendidikan yang berproses dalam latar belakang yang berbeda akan memiliki tujuan yang berbeda pula. Perbedaan tujuan pendidikan tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi sosial budaya, sistem politik, potensi sumber daya alam, dan sebagainya. Meski demikian tetap ada ruang untuk mengidentifikasi kesamaannya. UNESCO dalam agendanya menyatakan bahwa tujuan dilaksanakannya pendidikan adalah untuk semua tujuan (*education for all goals*). Ada enam tujuan pendidikan yang disepakati secara internasional di

bawah UNESCO dengan sasaran terpenuhinya kebutuhan belajar semua anak, remaja, dan orang dewasa. Keenam tujuan tersebut antara lain:

1. Memperluas dan meningkatkan perawatan dan pendidikan anak usia dini yang komprehensif, terutama bagi anak-anak yang paling rentan dan kurang beruntung.
2. Memastikan bahwa menjelang tahun 2015, semua anak khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk etnik minoritas, memiliki akses ke pendidikan dasar lengkap, gratis, dan wajib dengan kualitas yang baik.
3. Memastikan kebutuhan belajar semua anak muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil terhadap pembelajaran yang tepat dan program keterampilan hidup.
4. Mencapai 50 persen perbaikan dalam tingkat keaksaraan dewasa menjelang tahun 2015 terutama bagi perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan berkelanjutan bagi semua orang dewasa.
5. Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah pada 2005 dan mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan pada 2015 dengan fokus jaminan bagi perempuan atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas baik.
6. Meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan dan memastikan keunggulan semua sehingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur dicapai oleh semua, terutama dalam keaksaraan, berhitung, dan keterampilan hidup yang penting.

4. Konsep Kelas Perahu

Kelas perahu masih hanya sebatas memberikan manfaat kepada warga pulau di Kabupaten Pangkep Khususnya di Desa Mattiro Bombang Pulau Sakuala dan Pulau Salemo, yang terdiri dari usia sekolah SD hingga SMP pada usia 7-15 Tahun. Kelas perahu merupakan inovasi yang sangat baik jika dilanjutkan dan diimplementasikan di Indonesia, terkait Indonesia memiliki banyak daerah kepulauan yang berjumlah 17.504 buah, 7.870 diantaranya telah mempunyai nama dan 9.634 belum memiliki nama, seperti di Kepulauan Selayar, Pulau, Banyak, Kepulauan Sula dan kepulauan-kepulauan lainnya. Hal tersebut juga diinginkan dapat menjadikan kelas perahu adalah *role model* pendidikan di Indonesia khususnya untuk daerah kepulauan yang belum memprioritaskan pendidikan sebagai hal yang utama, dan daerah kepulauan yang memiliki sarana dan prasana yang minim (Sari, 2019).

Selain itu program kelas perahu ini juga telah memperoleh penghargaan tingkat internasional dalam inovasi bidang pendidikan dari PBB yang diterima langsung oleh Syahban Sammana selaku Wakil Bupati Pangkep Syahban menjelaskan “jika ini inovasi ini mengantar Pangkep hingga masuk dalam 20 inovasi kelas dunia” (Torro & Arifin, n.d.)

Dukungan regulasi, sejak tahun 2019 tersedia peraturan Bupati Kabupaten Pangkep No 36 tahun 2019 tentang pelayanan pendidikan kelas perahu telah tertuang dalam RPJMD Kabupaten Pangkep tahun 2021-2026, dan telah memastikan keberlanjutan layanan kelas perahu dengan membangun kerjasama dengan komunitas sekolah KKG, MGMP pengawas sekolah, menyusun jadwal

melakukan *training of trainer*, pelibatan komite sekolah, orang tua siswa, took masyarakat, dan tokoh agama, juga kerjasama dengan komunitas KOMPAK, INOVSI serta pemerhati pendidikan.

Tujuan dari kelas perahu ini yaitu menjembatani antara 2 kepentingan yaitu anak-anak tetap dapat bersekolah dan membantu orangtuanya melaut serta sebagai upaya untuk mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sebelum itu terlebih dahulu dilakukan proses pendataan siswa-siswa yang terlibat membantu orangtuanya melaut. Kelas perahu ini pertama kali *launching* dan dilaksanakan di Pulau Salemo, kemudian Pulau Sagara dan Pulau Sakuala Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tupabiring Utara.

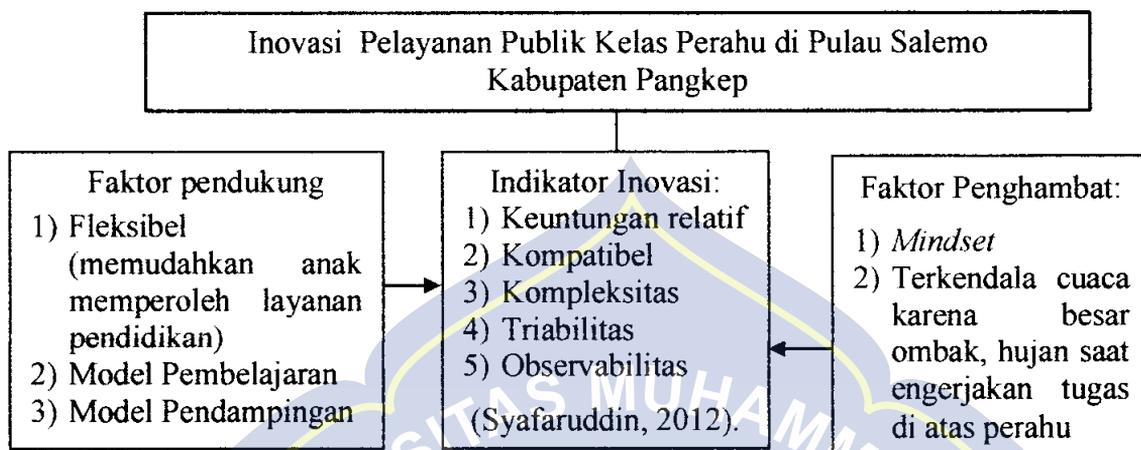
C. Kerangka Pikir

Inovasi adalah ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *invention* maupun *discovery*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu (Syam, Raodah., 2019).

Inovasi pelayanan publik dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Syafaruddin (2012) terkait indikator inovasi pelayanan publik, yaitu: keuntungan relative, kompatibel, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan pada latar belakang dan kajian pustaka di atas, maka disusunlah kerangka konseptual seperti sebagai berikut :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Fokus peneliti

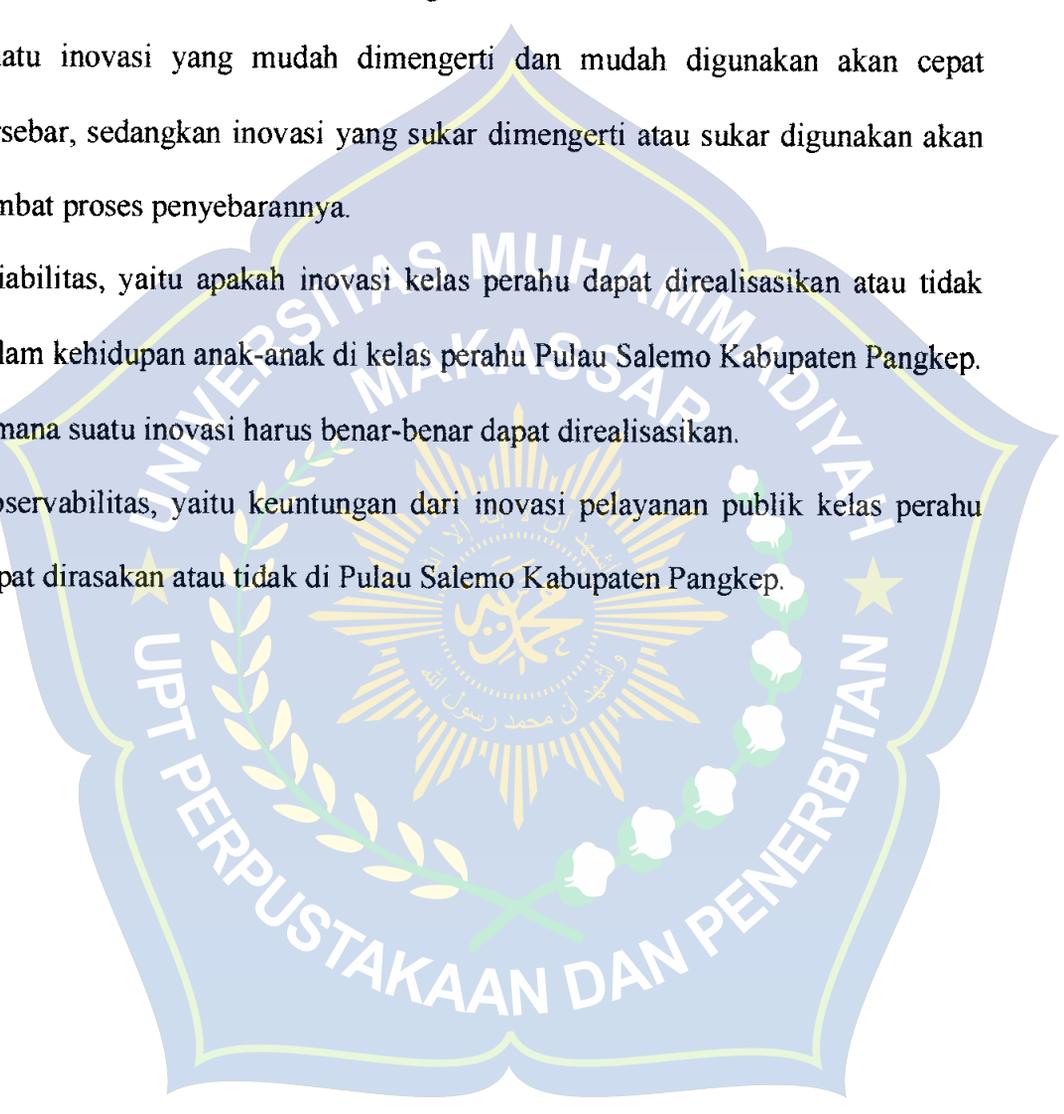
Kepuasan/Keberhasilan Kualitas Pendidikan di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Adapun fokus penelitian ini adalah Inovasi Pelayanan Publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep berdasarkan pada indikator inovasi pelayanan publik, yaitu : relatif, kompatibel, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Keuntungan relatif, yaitu keunggulan inovasi yang dilakukan memiliki keunggulan dibanding inovasi yang dilakukan sebelumnya terhadap pelayanan pendidikan kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Apakah inovasi kelas perahu lebih baik atau tidak dari sebelum adanya inovasi ini.
2. Kompatibel, yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman dan kebutuhan dari anak-anak di kelas perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Apakah inovasi kelas perahu sesuai atau tidak dengan kebutuhan siswa di Pulau Salemo. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini mereka sulit diterima.

3. Kompleksitas, yaitu tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi anak-anak di kelas perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Apakah inovasi kelas mudah dimengerti atau tidak oleh siswa di Pulau Salemo. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan akan lambat proses penyebarannya.
4. Triabilitas, yaitu apakah inovasi kelas perahu dapat direalisasikan atau tidak dalam kehidupan anak-anak di kelas perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. dimana suatu inovasi harus benar-benar dapat direalisasikan.
5. Observabilitas, yaitu keuntungan dari inovasi pelayanan publik kelas perahu dapat dirasakan atau tidak di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pangkep tepatnya di Pulau Salemo. Alasan saya memilih lokasi penelitian di Kabupaten Pangkep untuk mengetahui inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan setelah seminar proposal dilaksanakan.

B. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Sementara metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

C. Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian initerdiri dari atas:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber atau informan yang mengetahui dan berkompeten dengan pelaksanaan penelitian ini dalam hal inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.
2. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh dari dokumentasi, catatan-cacatan, serta dokumentasi lain yang berfungsi sebagai data penunjang dan pelengkap informasi yang dibutuhkan dalam hal inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dipilih beberapa orang sebagai informan utama yang berperan penting dalam inovasi pelayanan publik kelas perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1	Rukmini, S.Pd.,M.Pd	Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan Kab. Pangkep
2	Adamang, Sp.Pd	Guru di Kelas Perahu
3	Pahmi	Siswa Kelas Perahu
4	Husnawati	Orangtua Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian untuk mendapatkan data atau yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.
2. Interview atau wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan oleh penulis langsung dengan mengadakan tanya jawab secara lisan kepada informan.
3. Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh laporan dan dokumen lainnya yang erat hubungannya dengan objek penelitian dan membaca literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penulisan proposal.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya dan sebagaimana adanya (Nawawi, H., 1993).

Ada beberapa langkah dalam proses analisis data kualitatif, yaitu (Iii et al., 2017) :

1. Penyusunan data
2. Klasifikasi data
3. Pengolahan data
4. Penyimpulan data.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam kaitannya menganalisis data kualitatif maka langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Data

Penyusunan data ini dimaksud untuk mempermudah dalam menilai apakah data yang dikumpulkan itu sudah memadai atau belum dan data yang didapat berguna atau tidak dalam penelitian sehingga dilakukan seleksi penyusunan.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data dimaksudkan sebagai usaha untuk menggolongkan data yang didasarkan pada kategori yang diteliti. Penggolongan ini disesuaikan dengan sub-sub permasalahan yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan analisa yang terkandung dalam masalah itu sendiri.

3. Pengolahan Data

Setelah semua data dan fakta terkumpul, selanjutnya data tersebut diseleksi, kemudian diolah sehingga sistematis, jelas dan mudah untuk dipahami menggunakan teknik analisis data kualitatif.

4. Penyimpulan Data

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghubungkan data atau fakta yang satu dengan yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dan jelas kegunaannya. Langkah ini dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2009).

Dari keempat metode analisis data diatas maka penulis menyimpulkan bahwa, terealisasinya keempat metode ini setelah semua data-data yang diperlukan dan dibutuhkan sudah diperoleh, kemudian akan difilter mana data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini dan mana yang tidak.

G. Pengabsahan Data

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Patton ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a) Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b) Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d) Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Pangkep

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan daerah bagian barat dari Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Ibukota Pangkajene dan sebagai pusat kegiatan dan wilayah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu karena letaknya yang sangat strategis dekat dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan letak astronomi, Kabupaten pangkajene dan kepulauan berada pada 11.00' Bujur Timur dan 040. 40' – 080. 00' Lintang Selatan.

Secara Administratif Luas wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 12.362,73 Km² (setelah diadakan analisis Bakosurtanas) untuk wilayah laut seluas 11.464,44 Km², dengan daratan seluas 898,29 Km², dan panjang garis pantai di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu 250 Km, yang membentang dari barat ke timur. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki 13 kecamatan, dengan 9 kecamatan terletak pada wilayah daratan dan 4 kecamatan terletak di wilayah kepulauan.

Batas administrasi dan batas fisik Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone.

d) Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan kabupaten yang struktur wilayah terdiri atas 2 bagian utama yang membentuk kabupaten ini yaitu :

a. Wilayah Daratan

Wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditandai dengan bentang alam wilayah dari daerah dataran rendah sampai pegunungan dengan luas wilayah daratan 898,29 Km² , dengan potensi cukup besar juga terdapat pada wilayah daratan ditandai dengan terdapatnya sumber daya alam berupa hasil tambang, seperti batu bara, marmer, dan semen. Disamping itu potensi pariwisata alam yang mampu menambah pendapatan daerah.

b. Wilayah Kepulauan

Wilayah kepulauannya membentang dengan luas wilayah laut 11.464,44 Km², dengan pulau sebanyak 115 pulau, 73 pulau berpenghuni dan 42 yang tidak berpenghuni, merupakan wilayah yang memiliki kompleksitas yang sangat urgen untuk dibahas, wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki potensi wilayah yang sangat besar untuk dikembangkan secara lebih optimal, untuk mendukung perkembangan wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sampai pada Tahun 2017, wilayah administratifnya mencakup 13 Kecamatan, 4 Kecamatan

Kepulauan, yakni Kecamatan Liukang Tangaya, Liukang Kalmas, Liukang Tupabbiring, Liukang Tupabbiring Utara, 9 Kecamatan Daratan yakni; Pangkajene, Minasatene, Balocci, Tondong Tallasa, Bongoro, Labakkang, Ma'rang, Segeri, dan Mandalle dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 103.

2. Iklim

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan kondisi tipe iklim ini menjadi iklim tipe C1 dengan bulan kering < 2 bulan, iklim tipe C2 dengan bulan kering 2-3 bulan, dan iklim dengan bulan kering 3 bulan. Keduanya memiliki bulan basah antara 5-6 bulan secara berturut-turut dalam satu tahun dengan curah hujan rata-rata 2.500-3.000 mm/tahun. Tipe ini merupakan tipe iklim agak basah.

Temperatur udara di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada kisaran 21" sampai dengan 31" atau rata-rata 26,4"C. Keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang. Tempat pendeteksiaan hujan berada di stasiun tabo-tabo, leang lonrong dan stasiun segeri. Pada tahun 2006 curah hujan tertinggi mencapai 640/131 hari hujan berdasarkan catatan dari stasiun tabo-tabo dengan kelembapan yang tidak merata.

Seperti halnya kondisi iklim pada umumnya di Wilayah Sulawesi Selatan, maka wilayah Kabupaten Pangkep mengenal dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Lama dan bulan jatuhnya awal setiap musim sangat bervariasi dari satu daerah ke daerah yang lain.

Rata-rata curah hujan pada pemantauan beberapa stasiun periode tahun 2017 dan tipe iklim menurut Schmidt dan Ferguson (1951) setiap wilayah mempunyai curah hujan yang berbeda-beda. Jumlah stasiun curah hujan di Kabupaten Pangkep sebanyak 3 lokasi, yakni Stasiun Tabo-Tabo, Leang Lonrong, dan Segeri. Untuk melihat kondisi curah hujan di wilayah Kabupaten Pangkep akan digunakan data dari stasiun Tabo-Tabo, dimana memperlihatkan bahwa Hujan tertinggi dalam kurun waktu tahun 2017 terjadi pada bulan Desember dan Nopember, yakni masing-masing sebesar 75 dan 327 mm. Sedangkan jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari, yakni sebanyak 31 hari dan terendah pada bulan Agustus dan September dengan tidak ada hari hujan.

Secara umum, Kabupaten Pangkep mempunyai iklim sub tropis dan berdasarkan data yang diperoleh memperlihatkan bahwa suhu udara rata-rata terjadi antara 27-34 derajat celsius. Sedangkan kelembaban udara rata-rata terjadi antara 1,47-12,50%.

3. Topografi dan Kemiringan Lereng

Kondisi topografi merupakan elemen yang sangat mempengaruhi dalam penentuan kesesuaian pemanfaatan lahan atau kemampuan daya dukung lahan. Kondisi topografi yang relatif bervariasi. Pada daerah kawasan pesisir menunjukkan topografi yang relatif datar (kelerengan 0-2%) dengan ketinggian antara 0-25 mdpl, sementara pada daerah non pesisir dengan kelerengan 2-25% dan berada pada ketinggian 25-50 mdpl. Kecamatan Pangkajene tumbuh pada dataran rendah dengan limitasi

perkembangan berupa kondisi topografi wilayah yang datar berada pada tempat-tempat yang saat ini merupakan pusat-pusat permukiman.

Morfologi perkembangan fisik ruang kawasan tumbuh pada daerah datar di sepanjang pinggir jalan yang sudah terbentuk dengan limitasi perkembangan berupa lahan pertanian dan kebun campuran serta areal pertambakan.

Kemiringan lereng pada kawasan permukiman perkotaan di Kecamatan Pangkajene terbagi menjadi 3 kategori, yakni 0-8%, kemiringan 8-15% dan kemiringan 15-25%, sehingga hampir keseluruhan kawasan permukiman perkotaan ini tergolong dalam ketinggian 0-8%.

4. Sektor Pendidikan di Kabupaten Pangkep

Sektor pendidikan di Kabupaten Pangkep mempunyai sarana sekolah SD negeri maupun swasta sebanyak 303 sekolah, sekolah SMP negeri maupun swasta sebanyak 89 sekolah, sekolah SMA negeri maupun swasta sebanyak 33 sekolah, dan sekolah SMK negeri maupun swasta sebanyak 14 sekolah dan di Kabupaten Pangkep juga menyiapkan sekolah luar biasa (SLB) untuk anak yang berkebutuhan khusus sebanyak 2 sekolah masing-masing 1 negeri dan 1 swasta, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah sekolah di Kabupaten Pangkep tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	303
2	SMP	89
3	SMA	33
4	SMK	14
5	SLB	2
	Total	441

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep, 2022

5. Profil Kelas Perahu

Kelas Perahu terletak di pulau Salemo Kecamatan Likang Tupabiring Utara Kabupaten Pangkep. Kelas Perahu dibentuk dengan tujuan untuk mengurangi angka putus sekolah yang berada di wilayah kepulauan pangkep.

Kelas Perahu adalah tempat belajar bagi siswa pada perahu yang digunakannya untuk melaut. sebagai sebuah layanan pendidikan di daerah kepulauan Kabupaten Pangkep bagi siswa yang melaut dengan sistem belajar Mandiri dengan menggunakan LKS. Merupakan sebuah upaya membantu memberi pelayananan “Pendidikan Untuk Semua” terhadap banyaknya anak putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan di daerah kepulauan Kabupaten Pangkep baik karena anak tersebut bekerja membantu orang tua maupun karena kondisi ekonomi untuk kelangsungan kehidupannya.

Pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan Pembelajaran yang menyenangkan dan Ramah Anak sesuai dengan tempat siswa berada. Kegiatan Guru dalam pembelajaran dengan cara mendampingi siswa yang berada di kelas perahu untuk melaksanakan pembelajaran, dengan kegiatan:

1. Penjelasan Materi, Pemberian Tugas dan pembimbingan.
2. Penugasan siswa pada LKS.
3. Pembelajaran berbasis lingkungan wilayah kepulauan.
4. Penilaian.

5. Untuk mengukur ketercapaian PBM guru menggunakan LKS, Buku Tugas dan Portofolio siswa untuk penilaian. Untuk dapat mengetahui keberlangsungan pembelajaran di kelas perahu keterlibatan Pengawas sekolah dan kepala sekolah untuk melaksanakan monev dan melaporkan kegiatan tersebut.

Berikut ini jumlah siswa Kelas Perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep dari tahun 2016 – 2021:

Tabel 4.2. Daftar Siswa Kelas Perahu

Jumlah Siswa Kelas Perahu			
No	Tahun	SD	SMP
1.	2016-2017	2 siswa	5 siswa
2.	2018-2019	2 siswa	3 siswa
3.	2020-2021	5 siswa	3 siswa
4.	2022-sekarang	-	-

Sumber: Data Sekunder, 2022

Pelayanan Kelas Perahu hanya melayani siswa yang tidak sempat mengikuti pelajaran di sekolah karena pergi membantu orang tua melaut. Dan guru yang memiliki anak didik di sekolah yang tidak mengikuti jam pelajarannya karena pergi melaut, maka guru tersebut pergi mengunjungi siswa tersebut untuk memberikan pembelajaran atau Lembar Kerja Siswa yang tidak sempat diikuti di kelas reguler.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori Syafaruddin (2012) untuk melihat inovasi pelayanan publik di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep yaitu: keuntungan relatif,

kompatibel, kompleksitas, triabilitas, observabilitas. Serta faktor yang mempengaruhi Inovasi Pelayanan Publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep, maka akan diuraikan diuraikan dalam hal ini:

1. Inovasi Pelayanan Publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Pelayanan pendidikan di Kelas Perahu memberi kesempatan kepada semua anak untuk tetap bersekolah, baik yang terdaftar di sekolah reguler oleh pemerintah maupun yang dikelola masyarakat dengan tidak diskriminatif dalam memberikan layanan dan bersifat ramah anak. Proses pembelajaran pada Kelas Perahu disesuaikan dengan kondisi siswa pada saat melaut dan pada saat siswa tidak melaut. Sehingga Pembelajaran tetap dilaksanakan di tempat siswa berada.

Pemerintah Kabupaten Pangkep dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep dalam menunjang pendidikan membuat inovasi kelas perahu di pulau Salemo Kecamatan Likang Tupabiring Utara, melalui inovasi tersebut, diharapkan dapat memberikan pelayanan pendidikan berdasarkan pada 5 prinsip pelayanan, yakni :

a. Keuntungan relatif

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan relatif maksudnya sejauh mana satu inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Bermanfaat atau tidaknya suatu inovasi, dapat diukur berdasarkan nilai kemanfaatannya, baik dalam aspek ekonomi, sosial, kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat

penting. Dengan semakin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi. Dalam hal ini keuntungan dari inovasi pelayanan publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa inovasi layanan Kelas Perahu di Pulau Salemo sangat bermanfaat bagi anak-anak karena mengurangi angka putus sekolah yang berada di wilayah kepulauan pangkep. Inovasi ini sangat membantu bagi anak yang melaut karena mereka membantu orangtua mencari nafkah sehingga mereka tetap bisa mengenyam pendidikan dan terdaftar sebagai siswa di sekolahnya masing-masing. Kelas Perahu adalah tempat belajar bagi siswa pada perahu yang digunakannya untuk melaut.

Manfaat kelas perahu menjadikan anak-anak pulau yang ikut membantu orang tuanya bekerja tidak ketinggalan pelajaran di kelas. Mereka dapat belajar di perahu dan di ruang kelas. Guru dengan pro aktif membantu dengan memberikan tugas di Lembar Siswa dan mengoreksi juga menjelaskan materi setelah anak-anak tersebut kembali ke darat. Jika anak-anak tersebut tidak melautpun mereka diperbolehkan untuk dating ke sekolah bergabung dengan temannya di ruang kelas seperti biasa untuk mengikuti pelajaran. Kelas perahu memberikan manfaat bagi sekolah-sekolah yang berada di pulau Kabupaten Pangkajene. Program kelas perahu telah berjalan di 19 Sekolah Dasar yang ada di 16 pulau dari 117 pulau yang ada di Kabupaten Pangkep. Dalam setiap pulau hanya memiliki 1-2 Sekolah dasar saja dan beberapa kelas. Namun guru-guru khususnya di Pulau Sakuala

sangat berperan penting untuk memberikan kemudahan belajar bagi anak-anak pulau, pelayanan yang cepat, mudah dan tidak berbayar. Namun diperlukan kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Pangkep untuk memberikan insentif bagi guru-guru sebab mayoritas guru di pulau kabupaten Pangkep adalah guru honorer (guru negeri 20 dan guru honorer 20), guru honorer hanya diberikan gaji 350.000/3 bulan. Seperti yang di katakan oleh Ibu Rukmini, S.Pd.,M.Pd bahwa:

“inovasi kelas perahu adalah sebuah layanan yang lebih memudahkan peserta didik mendapatkan pembelajaran. Melalui inovasi ini kita berusaha mencegah anak-anak putus sekolah. Keuntungan dari inovasi yang pertama; memudahkan peserta didik mendapatkan hak belajarnya, tidak terlalu repot, mereka belajar melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas untuk mereka kerjakan di luar kelas atau saat pulang melaut. Dalam artian tidak fokus pada waktu yang ditentukan sekolah. Mereka lebih mudah mengatur waktu belajarnya.” (Wawancara dengan R, 14 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelayanan pendidikan melalui layanan “Kelas Perahu” memberikan kesempatan kepada semua anak untuk tetap belajar atau bersekolah di luar ruangan sekolah, pembelajaran melalui pemberian Lembar Kerja Siswa adalah satu cara siswa memperoleh nilai belajar. Inovasi pelayanan Kelas Perahu memberi kemudahan peserta didik memperoleh pendidikan sehingga peserta didik tidak terlalu repot.

Kelas Perahu telah memberikan kontribusi dengan baik. Setiap siswa yang harus meninggalkan pelajarannya di sekolah hanya untuk membantu orangtua melaut akan diberikan kesempatan oleh pihak sekolah agar siswa tersebut tetap bisa belajar meskipun harus di luar kelas seperti perahu,kapal

dan bagan sehingga mereka tetap bisa melanjutkan pendidikannya dan tidak putus sekolah. Seperti yang di katakan oleh Bapak Adamang, S.Pd selaku guru di Kelas Perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep bahwa:

“inovasi kelas perahu mampu menekan siswa yang putus sekolah karena kalau kita lihat di kepulauan rata-rata pekerjaannya nelayan jadi kadang sebagian anak-anak pergi membantu orangtuanya melaut. Untuk memfasilitasi anak ini agar tidak putus sekolah adalah dengan inovasi kelas perahu ini. Keuntungan inovasi ini terhadap anak ialah bisa memperoleh pembelajaran, mendapatkan haknya sebagai seorang siswa karena sebelum ada kelas perahu pergi atau jarang ke sekolah. Dan sesuai kebutuhan anak dengan cara memberikan tugas dan Lembar Kerja Siswa (LKS)” (Wawancara dengan A, 15 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelayanan kelas perahu menekan angka putus sekolah, memudahkan memperoleh pembelajaran bagi anak nelayan di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

Kelas perahu dinilai merupakan pemenuhan dari harapan publik. Pada tahun 2014 di Kabupaten Pangkep, ijazah yang paling banyak di tamatkan adalah SD, dan hanya berjumlah 27,99 persen, dan rata-rata anak usia SD tamat selama 7,31 tahun dari normalnya 6 tahun. Anak-anak nelayan membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih pro aktif dari gurunya agar mereka tidak putus sekolah. Di anak-anak kelas tinggi, kelas 4, 5, 6 rata-rata yang putus sekolah 2-3 persen tiap tahun dengan adanya kelas perahu tidak ditemukan lagi anak-anak yang putus sekolah khususnya di Pulau Salemo.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Husnawati, salah satu orangtua siswa Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep:

“sebagai orangtua, saya sangat bersyukur atas kebijakan pemerintah melalui layanan belajar di Kelas Perahu sehingga anak-anak saya masih bisa memperoleh pembelajaran sambil membantu bapaknya melaut.” (Wawancara dengan H, 15 Juni 2022).

Senada dengan yang diungkapkan oleh Pahmi, salah satu siswa Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep:

“saya sangat senang karena semenjak ada Kelas Perahu saya tidak ketinggalan pelajaran, saya bisa membantu orangtua melaut tanpa takut ketinggalan pelajaran di sekolah.” (Wawancara dengan P, 15 Juni 2022).

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa layanan Kelas Perahu memberikan manfaat besar bagi siswa di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep, melalui inovasi ini anak-anak masih dapat memperoleh pembelajaran sambil membantu orangtua mereka melaut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa setelah munculnya layanan publik inovasi Kelas Perahu di tahun 2016, angka putus sekolah semakin berkurang setiap tahunnya karena memudahkan memperoleh pembelajaran bagi anak nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa Kelas Perahu memberikan manfaat kepada anak-anak di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

b. Kompatibel

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kompatibel artinya tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman lalu dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Dalam hal ini kesesuaian atau nilai-nilai dari

inovasi pelayanan publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa inovasi layanan Kelas Perahu di Pulau Salemo sangat cocok dan dapat diterima dengan baik oleh anak dan orangtua, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang aktif mengikuti pembelajaran di Kelas Perahu, meskipun kondisinya terbilang rumit atau tidak biasa, namun anak-anak semangat belajar sambil membantu orangtua melaut. Seperti yang di katakan oleh Rukmini, S.Pd.,M.Pd bahwa:

“Kelas Perahu sangat cocok, sangat pas untuk kebutuhan anak-anak yang melaut. Dan sangat cocok untuk kondisi geografis Kabupaten Pangkep dan Kepulauan karena ketika mereka melaut dan kita beri pelayanan sesuai dengan kondisi di atas perahu. Dan sesuai dengan nilai yang diyakini oleh anak-anak yaitu melalui kelas perahu mereka memperoleh nilai kejujuran, kebersamaan. Guru yang mendampingi memiliki tanggungjawab dan berusaha menerapkan agar anak-anak mengerjakan dengan tugas kejujuran dan kebersamaan dengan teman-temannya, maka mereka tetap menjaga dan bertindak sesuai aturan di sekolah reguler pada umumnya” (Wawancara dengan R, 14 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa layanan inovasi Kelas Perahu sangat cocok dengan kondisi untuk kebutuhan anak-anak di Pulau Salemo. Meski dilakukan di luar ruang atau diluar sekolah, namun tetap mengandung nilai kejujuran dan kebersamaan. Anak-anak tetap diajarkan mengerjakan tugas dengan kejujuran dan kebersamaan dengan teman-temannya di Kelas Perahu.

Hadirnya inovasi pelayanan memberi ruang kepada anak di kepulauan untuk memperoleh pembelajaran. Anak-anak lebih fleksibel atau lebih

mudah mengatur waktu mereka antara melaut dengan mengerjakan tugas. Karena sifatnya yang fleksibel sehingga tidak ada aturan ketat atau tekanan yang bertentangan dengan norma. Seperti yang di katakan oleh Bapak Adamang, S.Pd selaku guru di Kelas Perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep bahwa:

“Inovasi Kelas Perahu sesuai dengan norma, karena pada pelayanan inovasi ini anak-anak lebih fleksibel dengan waktu mereka, sehingga tidak ada tekanan atau yang bertentangan nilai-nilai dan norma.” (Wawancara dengan A, 15 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa layanan inovasi Kelas Perahu sifatnya fleksibel sehingga tidak ada indikasi melenceng dari nilai-nilai atau norma sehingga dapat diterima dengan baik oleh anak-anak di Pulau Salemo.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Husnawati, salah satu orangtua siswa Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep:

“sejauh ini di Kelas Perahu tidak ada kejadian atau kasus yang bertentangan dengan nilai dan norma, justru sangat bermanfaat bagi kami dan anak-anak di Pulau Salemo.” (Wawancara dengan H, 15 Juni 2022).

Senada dengan yang diungkapkan oleh Pahmi, salah satu siswa Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep:

“sesuai norma dan nilai yang berlaku, tidak ada tindakan yang melanggar aturan jadi dapat diterima dengan baik.” (Wawancara dengan P, 15 Juni 2022).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan inovasi Kelas Perahu tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan inovasi Kelas Perahu sifatnya fleksibel sehingga tidak ada tekanan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

c. Kompleksitas

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa kompleksitas yaitu suatu inovasi memiliki tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerimanya. Dalam hal ini kesukaran layanan inovasi Kelas Perahu dipahami oleh anak-anak di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa inovasi layanan Kelas Perahu di Pulau Salemo mudah dipahami oleh anak-anak di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep karena layanannya terbuka dan tidak mematok pada waktu tertentu. Meski pada awal kemunculannya penerapannya sulit dipahami, namun seiring berjalannya waktu anak-anak dapat memahami alur dari layanan inovasi Kelas Perahu ini. Seperti yang di katakan oleh Rukmini, S.Pd.,M.Pd bahwa:

“kalau kendala pasti ada, yang pertama, *mindset* sebagian dari pelaku kegiatan ini tentu harus kita ubah, cara berpikir, mereka yang dulu belajar dalam ruang kelas, berada dalam waktu belajar sudah teratur atau ditetapkan oleh sekolah. Jadi pikiran anak-anak itu, kelas perahu itu ada kelas di perahu, jadi mereka naik di perahu berbondong-bondong, siswanya datang belajar untuk mereka katanya belajar dan keliling-keliling pulau, padahal kelas perahu sesungguhnya kita membuka layanan bahwa biar anak-anak pergi melaut dan pulangnyanya bisa belajar dimana saja dan kapan saja dan lebih mudah hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa yang lebih praktis. Melalui kebijakan ini atau pelayanan ini mereka lebih fleksibel mengatur jam belajarnya. Jadi sebenarnya pelayanan ini membuat lebih mudah anak-

anak atau dalam artian kita menolong anak-anak untuk tidak putus sekolah” (Wawancara dengan R, 14 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa layanan inovasi Kelas Perahu memudahkan anak-anak dalam memperoleh pembelajaran, bersifat fleksibel jadi mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak di Pulau Salemo.

Layanan Kelas Perahu pada prinsipnya tidak memberatkan anak, tetapi berupaya memberikan kemudahan kepada anak mendapatkan layanan pendidikan, mempermudah memperoleh haknya untuk belajar sambil melaut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Adamang, S.Pd selaku guru di Kelas Perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep bahwa:

“Kendala dalam pelayanan inovasi kelas perahu bagi siswa yang pertama, saat mengerjakan tugas di atas perahu karena terkendala cuaca karena besar ombak, hujan. Kendala bagi guru yaitu terkadang anak-anak yang tidak mengerjakan tugas dia bawa kembali LKS nya, sehingga guru kembali memberi penjelasan dan pengertian kepada anak tentang tugas yang tidak selesai tersebut. Pemberian layanan Kelas Perahu tidak memberatkan anak, justru kita memberikan bagaimana supaya anak mendapatkan layanan dan bagaimana mendapatkan haknya dia untuk belajar, misalnya pada saat memberikan Lembar Kerja Siswa, kita tidak memberikan soal yang sulit karena dia kan kerja atau melaut.” (Wawancara dengan A, 15 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa layanan inovasi Kelas Perahu mudah dipahami oleh anak-anak karena sifatnya tidak memberatkan tetapi tujuannya memudahkan anak mendapatkan hak belajarnya, misalnya memberikan soal yang tidak sulit, tidak seperti anak di sekolah reguler.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Husnawati, salah satu orangtua siswa Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep:

“mudah dipahami, tugas-tugasnya juga tidak susah karena sejauh ini anak-anak tidak pernah mengeluh belajar di Kelas Perahu.” (Wawancara dengan H, 15 Juni 2022).

Senada dengan yang diungkapkan oleh Pahmi, salah satu siswa Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep:

“tidak sulit karena guru datang saja memberikan LKS untuk dikerjakan, setelahnya bebas ki waktu pengerjaannya, tidak ditekan harus selesai pada saat itu juga.” (Wawancara dengan P, 15 Juni 2022).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa layanan inovasi Kelas Perahu mudah dipahami oleh anak-anak di Pulau Salemo, pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mudah dipahami dan dikerjakan oleh anak serta diberi waktu yang cukup dalam mengerjakan LKS tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan inovasi Kelas Perahu memudahkan anak-anak dalam memperoleh pembelajaran, bersifat fleksibel jadi mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak di Pulau Salemo, misalnya memberikan soal yang tidak sulit, tidak seperti anak di sekolah reguler.

d. Triabilitas

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa triabilitas artinya suatu inovasi yang ada apakah dapat dicoba atau tidak dalam kehidupan penerima. Suatu inovasi harus benar-benar dapat dicobakan oleh penerima. Dalam hal ini layanan inovasi Kelas Perahu dapat diterapkan atau tidak dalam kehidupan anak-anak di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di awal kemunculannya pada tahun 2016 inovasi layanan Kelas Perahu telah direalisasikan kepada anak-anak khususnya di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep, anak-anak yang membantu orangtuanya melaut dan tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah reguler telah aktif mengikuti pembelajaran di Kelas Perahu. Melalui Kelas Perahu, anak-anak yang ketinggalan pelajaran di sekolahnya karena tidak mengikuti pelajaran dengan alasan pergi melaut dapat memperoleh hak belajarnya di Kelas Perahu. Seperti yang di katakan oleh Rukmini, S.Pd.,M.Pd bahwa:

“Kelas Perahu bisa direalisasikan, karena sudah beberapa anak-anak kita dari yang selama ini melaut dan mereka mau berhenti sekolah sekarang kembali lagi sekolah melalui Kelas Perahu.” (Wawancara dengan R, 14 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa layanan inovasi Kelas Perahu telah direalisasikan dalam kehidupan masyarakat di kepulauan khususnya di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang kembali bersekolah melalui Kelas Perahu setelah selama ini ingin berhenti karena melaut.

Pelayanan publik di bidang Pendidikan seperti Inovasi Kelas Perahu perlu dilanjutkan atau bahkan diperluas lagi ke berbagai daerah atau wilayah kepulauan agar anak-anak yang kesulitan memperoleh hak belajarnya diberi kemudahan. Seperti yang di katakan oleh Bapak Adamang, S.Pd selaku guru di Kelas Perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep bahwa:

“dapat direalisasikan karena program ini selalu berlanjut, karena anak-anak di kepulauan membutuhkan pelayanan pendidikan” (Wawancara dengan A, 15 Juni 2022).

inovasi Kelas Perahu berjalan di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Namun, kendala yang dimaksud tidak terlalu memberatkan atau berpengaruh pada layanan inovasi Kelas Perahu. Adapun kendala pada layanan inovasi Kelas Perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep, yaitu:

1) *Mindset*

Mindset adalah pola pikir. Dimana awal kemunculan layanan inovasi Kelas Perahu banyak yang beranggapan bahwa makna dari Kelas Perahu adalah perahu yang disiapkan untuk belajar seperti pada sekolah pada umumnya. Inovasi Kelas Perahu maksudnya adalah layanan bagi anak yang tidak mengikuti pelajaran di sekolah karena pergi melaut, dengan adanya inovasi ini guru yang mata pelajarannya tidak diikuti anak tersebut mendatangi dan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pengganti pelajaran yang tidak diikutinya, sehingga anak tersebut mendapatkan nilai. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Rukmini, S.Pd.,M.Pd bahwa:

“salah satu kendala saat pertama kali inovasi Kelas Perahu dibuka adalah, *mindset* sebagian dari pelaku kegiatan ini tentu harus kita ubah, cara berpikir, mereka yang dulu belajar dalam ruang kelas, berada dalam waktu belajar sudah teratur atau ditetapkan oleh sekolah. Jadi pikiran anak-anak itu, kelas perahu itu ada kelas di perahu, jadi mereka naik di perahu berbondong-bondong, siswanya datang belajar untuk mereka katanya belajar dan keliling-keliling pulau.” (Wawancara dengan R, 14 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa salah satu kendala di awal kemunculan inovasi Kelas Perahu adalah *mindset* atau pola pikir dari anak-anak di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

2) Terkendala cuaca karena besar ombak, hujan saat mengerjakan tugas di atas perahu

2) Terkendala cuaca karena besar ombak, hujan saat mengerjakan tugas di atas perahu

Tidak bisa dipungkiri bahwa masalah cuaca, ombak dan hujan tidak terlepas pada daerah kepulauan khususnya Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Kondisi saat mengerjakan tugas di atas perahu hanya saja kadang menjadi kendala pada layanan inovasi Kelas Perahu, misalnya saat mengerjakan tugas tiba-tiba hujan atau ombak yang keras sehingga tidak bisa mengerjakan tugas. Hal ini seperti yang di katakan oleh Bapak Adamang, S.Pd selaku guru di Kelas Perahu Pulau Salemo Kabupaten Pangkep bahwa:

★ Kendala dalam pelayanan inovasi kelas perahu bagi siswa yang pertama, saat mengerjakan tugas di atas perahu karena terkendala cuaca karena besar ombak, hujan.” (Wawancara dengan A, 15 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa salah satu kendala layanan inovasi Kelas Perahu adalah terkendala cuaca karena besar ombak, hujan mengerjakan tugas di atas perahu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa inovasi pelayanan publik inovasi Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep bertujuan untuk mempermudah anak-anak memperoleh pembelajaran dan nilai pembelajaran.

Dari segi keuntungan relatif, inovasi layanan kelas perahu sangat bermanfaat bagi siswa di Pulau Salemo agar tidak ketinggalan pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kasmawati dan Supriadi (2010)

bahwa dengan hadirnya layanan “Kelas Perahu” telah memberikan kontribusi yang baik. Anak-anak dapat belajar di atas perahu dan di ruangan kelas. Guru dengan pro-aktif membantu siswa dengan memberikan tugas di Lembar Kerja Siswa dan mengoreksi juga menjelaskan materi setelah anak-anak tersebut kembali ke darat. Jika anak-anak tersebut tidak melaut mereka diperbolehkan untuk datang kesekolah bergabung dengan temannya di ruangan kelas seperti biasa untuk mengikuti pelajaran. Namun guru-guru khususnya di Pulau Salemo sangat berperan penting untuk memberikan kemudahan belajar bagi anak-anak pulau, pelayanan yang cepat, mudah dan tidak berbayar.

Dari segi kompatibel, inovasi layanan kelas perahu sesuai dengan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat Pulau Salemo sehingga mudah diterima dan telah direalisasikan serta sangat bermanfaat bagi anak-anak nelayan di Pulau Salemo, mengurangi angka putus sekolah di Pulau Salemo.

Dari segi kompleksitas, inovasi layanan kelas perahu mudah diterima oleh siswa di kelas perahu karena sifatnya yang fleksibel dan tidak memberatkan siswa dari segi pelaksanaannya maupun pengerjaan tugas-tugas yang diberikan.

Dari segi triabilitas, bahwa inovasi kelas perahu di Pulau Salemo telah terealisasi dengan baik an akan terus dikembangkan untuk masa yang akan datang untuk mengatasi angka putus sekolah anak di kepulauan.

Dari segi observabilitas, bahwa manfaat dari inovasi pelayanan publik kelas perahu telah dirasakan siswa di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep, dimana anak-anak dapat tepat memperoleh nilai sambil membantu orang tua

melaut. Sejak awal dibentuk, inovasi pelayanan publik kelas perahu mampu menurunkan angka putus sekolah di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Inovasi pelayanan Kelas Perahu didukung oleh beberapa faktor diantaranya: (1) fleksibel atau memudahkan anak memperoleh pembelajaran, (2) model pembelajaran, menggunakan sistem mandiri yaoti dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar utama, dan (3) model pendampingan, yaitu anak-anak didampingi oleh guru dan orangtua ikut mengawasi. Meski demikian di awal kemunculannya layanan Kelas Perahu mengalami beberapa kendala, yaitu (1) *mindset* atau pola pikir anak-anak di Pulau Salemo, dan (2) terkendala cuaca, ombak dan hujan saat mengerjakan tugas di atas perahu.

Pelayanan Kelas Perahu hanya melayani siswa yang tidak sempat mengikuti pelajaran di sekolah karena pergi membantu orang tua melaut. Dan guru yang memiliki anak didik di sekolah yang tidak mengikuti jam pelajarannya karena pergi melaut, maka guru tersebut pergi mengunjungi siswa tersebut untuk memberikan pembelajaran atau Lembar Kerja Siswa yang tidak sempat diikuti di kelas reguler.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan terkait inovasi pelayanan publik Kelas Perahu Kabupaten Pangkep dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Keuntungan Relatif

Setelah munculnya layanan publik inovasi Kelas Perahu di tahun 2016, angka putus sekolah semakin berkurang setiap tahunnya.

2. Kompatibel

Layanan inovasi Kelas Perahu sifatnya fleksibel sehingga tidak ada tekanan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

3. Kompleksitas

Layanan inovasi Kelas Perahu memudahkan anak-anak dalam memperoleh pembelajaran dan bersifat fleksibel.

4. Triabilitas

Layanan inovasi Kelas Perahu telah direalisasikan dalam kehidupan masyarakat di kepulauan khususnya di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Dan inovasi ini akan terus berlanjut di masa depan.

5. Observabilitas

Layanan inovasi Kelas Perahu di Pulau Salemo memberi dampak positif bagi anak-anak, diantaranya jumlah anak yang tidak sekolah semakin berkurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi pelayanan publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya: (1) fleksibel atau memudahkan anak memperoleh pembelajaran, (2) model pembelajaran, dan (3) model pendampingan. Sedangkan penghambat atau kendalanya, yaitu (1) *mindset* atau pola pikir anak-anak di Pulau Salemo, dan (2) terkendala cuaca, ombak dan hujan saat mengerjakan tugas di atas perahu.

B. Saran

1. Sebaiknya pihak terkait dalam hal ini Dinas pendidikan memberikan sosialisasi tentang penerapan tentang Kelas Perahu agar masyarakat luas paham karena masih banyak yang beranggapan bahwa Kelas Perahu adalah terdapat kelas belajar di atas perahu.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji lagi lebih dalam tentang implementasi inovasi dan manfaat Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*. 1(2). 133–148.
- H. Thenint.. (2010). Global Review of Innovation Intelligence and Policy Studies - *Policy Studies Mini Study 10 Innovation in the public sector*. No. February.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 13(1).
- Hayat. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- J. Law. (2006). Managing Change And Innovation In Public Service Organisations - Edited by Stephen P. Osborne and Kerry Brown. *Public Adm*. Vol. 84. No. 3. PP. 794–796. Aug.
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP Unlam*. 1(1). 27–32.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*. 1(2), 144–155.
- La'ali Nur Aida, Dewi Maryam, Fia Febiola, Sari Dian Agami, U. F. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 7(1). 43–50.
- Lincoln & Guba, J. (2017). *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985).h. 114. 119–142.
- Mahsyar, A. (2011). Masalah Pelayanan Publik di Indonesia dalam Perspektif Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.1. No.2
- Moenir, HAS. (2001). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Edisi V. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, F. (2008). Inovasi: Sebuah Pengantar. *Phys. Rev. E. Jurnal Administrasi Bisnis*. 1–19.
- Nimawati, N., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Proses Inovasi Kurikulum: Difusi dan Diseminasi Inovasi, Proses Keputusan Inovasi. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran. Hadist. Syari'ah dan Tarbiyah*. 5(2). 81.

- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*. 220–229.
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 16(2). 511-532.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. 269.
- Sangkala. (2014). *Innovative Governance: Konsep dan Aplikasi*. Surabaya: Capiya Publishing.
- Sari, D. (2019). Analisis Inovasi Pelayanan Publik “Kelas Perahu” Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 3(3).
- Suja’i, A. (n.d.). Inovasi Pendidikan Full Day School. *Stai-Binamadani. E-Journal. Id.* 75–94.
- Sultan, M., Sunardi, & Abu, I. (2021). Jurnal Sosialisasi Jurnal Sosialisasi. *Jurnal Sosialisasi*. 8(1). 39–46.
- Suwarno, Yogi. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Syam, Raodah. (2019). Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program *Home Care (Dottorotta)* di Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. *Skripsi Sarjana Fisip Unismuh*. Makassar
- Torro, S., & Arifin, Z. (n.d.). Contribution of Boat Classes to Improving The Quality of Education in Pangkajene and Islands Areas. 1405–1414.
- MENPAN Nomor 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

RIWAYAT HIDUP



M. Akhir Ikhwanul Ramadhan, lahir di Makassar, 29 Desember 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Achmad HK dan Asriati, S.Pd. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012 di SD SD 33 Pulau Sanane Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Kemudian pada tahun sama masuk ke SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama masuk di SMA Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program Strata satu (S1). Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul “Inovasi Pelayanan Publik Kelas Perahu di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep”.